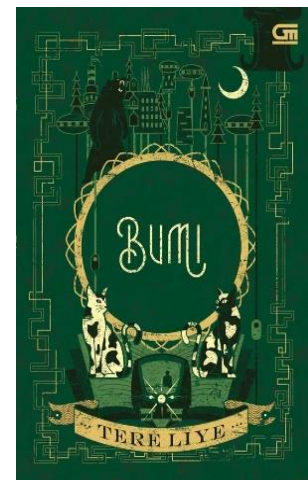


Nama	: Alliva Ro'ain Abbiyu Imanita
NIM	: 2309020099
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Bumi
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
4. Tahun Terbit : 2016
5. Cetakan : Ke-13
6. Jumlah halaman : 440
7. Jenis Karya : Fiksi (Novel)
8. ISBN Buku : 978-602-03-3295-6



B. Sinopsis Buku

Novel Bumi karya Tere Liye menceritakan seorang anak perempuan, Raib, tokoh utama yang berusia 15 tahun kelas sepuluh SMA. Raib anak tunggal perempuan dari orang tuanya yang memiliki bakat yang berbeda dari anak seusianya. Raib memiliki dua kucing, si Putih dan si Hitam yang dia peroleh di hari ulang tahunnya yang ke-9 dan entah siapa yang mengirimkannya.

Raib memiliki kekuatan yang orang lain tidak diketahui orang lain. Saat berusia 2 tahun, Raib bermain petak umpet bersama orang tuanya, bersembunyi dengan menutup muka dengan telapak tangannya yang ternyata itu dapat menghilangkan seluruh tubuhnya.

Raib juga memiliki teman dekat yang juga memiliki kekuatan tersembunyi, yaitu Seli. Seli memiliki kekuatan menghasilkan listrik dan petir. Sedangkan musuh yang menjadi teman dekat Raib, Ali, memiliki kecerdasan otak

yang sangat luar biasa. Ali juga suka membuat alat-alat yang dia rangkai sendiri untuk menuntaskan rasa penasarannya terhadap Raib karena Ali pernah melihat Raib dapat menghilangkan dirinya sendiri.

Kisah mereka dimulai ketika gardu listrik yang ada di sekolah mereka rusak dan akan jatuh menimpa Raib dan Seli. Setelah Seli menyerap aliran listrik dan Raib menghilangkan gardu listrik, mereka justru bertemu Tamus dan akan dibawa Tamus untuk kepentingannya sendiri. Hingga akhirnya Miss Selena datang untuk menyelamatkan Raib, Seli, dan Ali. Dengan masuk ke dalam lubang yang menghantarkan ke Klan Bulan.

Saat di Klan Bulan, mereka bertiga tiba di rumah Ilo. Ilo dan keluarga menerima mereka dan membantu mereka mencari jalan keluar. Hingga akhirnya Tamus tahu bahwa Raib, Seli, dan Ali berada di Klan Bulan, dia membuat rencana untuk menguasai semua Klan dengan mengeluarkan pemimpin yang menurut dia baik yang sedang berada di penjara Bayangan di Bawah Bayangan. Tamus membawa Miss Selena ke ruang koleksi novel di perpustakaan untuk memancing Raib, karena hanya Raib yang dapat membuka penjara Bayangan di Bawah Bayangan tersebut dengan buku kehidupan miliknya. Hingga akhirnya terjadi pertempuran antara kubu Tamus dengan Raib yang akhirnya Tamus ikut masuk ke dalam penjara Bayangan di Bawah Bayangan karena terpengaruh oleh Ali yang berubah menjadi beruang.

Namaku Raib. Aku bisa menghilang.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE

Isi novel tidak hanya tentang fantasi penulis belaka, tetapi terdapat beberapa novel yang memang ditulis untuk menceritakan atau menyampaikan poin-poin penting kehidupan, seperti novel Bumi karya Tere liye. Dalam novel Bumi terdapat nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel dan berkaitan dengan dunia nyata dan nilai-nilai tersebut ada di sekitar kehidupan nyata, baik untuk yang dapat dicontoh penerapan nilainya ataupun yang hanya cukup diketahui nilainya dan tidak menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena kurang baik.

Nilai-nilai kehidupan yang ada di novel Bumi ini dapat ditinjau melalui sifat tokoh dalam novel dan alur ceritanya. Novel ini menarik karena menceritakan mengenai perjalanan anak SMA, yaitu Raib, Seli, dan Ali dalam menjelajahi dan menemukan jalan keluar dari dunia paralel. Kecerdasan Ali, kepolosan Seli, dan juga jiwa kepemimpinan dari Raib menjadi hal menarik sepanjang perjalanan antar dunia paralel. Dengan sifat dari masing-masing tokoh ini, membentuk kerja sama yang digunakan untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi. Aspek perjuangan dan persahabatan dari tiga tokoh ini dalam melewati segala tantangan menjadi aspek paling menarik dan penuh makna dalam nilai-nilai kehidupan.

Pembahasan lebih terperinci mengenai nilai karakter yang terfokus dalam nilai sosial yang terdapat dalam novel Bumi. Nilai sosial ini dapat mencerminkan sikap yang dimiliki oleh tokoh dalam novel Bumi dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai sosial dapat menjadi pedoman setiap orang dalam bertindak untuk dapat bertindak dengan baik dalam kehidupan sosialnya. Nilai sosial yang terdapat dalam novel Bumi diantaranya: Nilai kesetia kawan, nilai gotong royong, nilai kerja sama, nilai tolong menolong, kerukunan, dan nilai kekeluargaan.

a) Nilai Kesetiakawanan

Setia kawan merupakan perasaan menyatu dengan orang lain. Setia kawan dapat diimplementasikan dengan bagaimana berinteraksi dengan teman pada saat dan kondisi apapun. Dalam novel Bumi terdapat beberapa kutipan yang mencerminkan nilai kesetiakawanan, yaitu:

Kutipan 1

“Kita makan di resto fast food dekat sekolah saja ya, Ra?” Seli balik kanan, mengembuskan napas sebal.

“Kamu punya uangnya, Sel?” aku bertanya balik.

Seli menggelang. “Tidak. Tapi kan nggak ada pilihan lain.”

“Mau ku pinjami uang?”

“Nggak usah, Ra. Mungkin kalau beli yang paket hemat ada uangnya.” (Tere Liye, 2016:148)

Dalam kutipan di atas, menunjukkan kesetiakawanan Raib kepada Seli. Seli tidak membawa uang lebih untuk makan di resto fast food dan Raib

dengan suka relanya akan meminjami Seli uang. Raib tidak meninggalkan Seli ketika Seli sedang dalam keadaan susah, justru Raib segera membantu Seli supaya mereka dapat makan bersama di resto fast food tersebut walaupun Seli menolak untuk dipinjami uang oleh Raib.

Kutipan 2

Kami bertatapan sejenak. Seli tersenyum lebar, mengangkat kedua tangan, memperlihatkan padaku. Sarung tangan Seli berubah menjadi putih terang, bersinar.

“Aku akan selalu bersamamu, Ra.” Seli tersenyum. “Aku akan membela teman baikku.”

Aku balas tersenyum. “Terima kasih, Sel.” (Tere Liye, 2016:306).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan setia kawan oleh Seli terhadap Raib. Dalam kutipan tersebut menyiratkan bahwa Seli tidak akan meninggalkan Raib dan akan membela Raib karena Raib merupakan teman baik Seli.

b) Nilai Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap yang mencakup pencurahan tenaga waktu dan pemikiran untuk kepentingan bersama dan mengerjakannya secara bersama-sama. Gotong royong merupakan kekuatan dalam mengerjakan suatu hal yang sulit, dengan bergotong royong pekerjaan yang tadinya berat menjadi ringan karena setiap orang saling membantu. Dalam novel Bumi terdapat kutipan yang mencerminkan sikap gotong royong oleh para tokoh novel, yaitu:

Kutipan 1

Aku segera membuat tameng besar, berusaha menyerap sebanyak mungkin serangan. Seli melontarkan pelit ke depan. Dua serangan mereka terserap tamengku, satu orang lagi terbanting terkena sambaran petir Seli, tapi dua tinju berhasil menerobos pertahanan, satu mengenai tubuhku, satu mengenai Seli. Bunga salju berguguran di sekitar kami. (Tere Liye, 2016:411).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan gotong royong antara Raib dan Seli untuk melawan pasukan bayangan yang mendukung Tamus. Mereka saling membantu dan bekerja sama untuk dapat mengalahkan pasukan bayangan. Dalam upaya mereka dalam mengalahkan pasukan bayangan, terjalin kerja sama yang mencerminkan nilai gotong royong.

c) Nilai Kerja Sama

Kerja sama merupakan sikap dalam melakukan sesuatu bersama-sama untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam bekerja sama, kemampuan setiap orang dengan kelebihanannya masing-masing disatukan untuk dapat menjalin kerja sama yang diinginkan. Dalam novel Bumi terdapat kutipan yang mencerminkan kerja sama dari para tokoh novel, yaitu:

Kutipan 1

“Iya kalian. Pertama-tama, kamu hantam kapsul itu dengan pukulan hingga mental ke Sungai, dan Seli, langkah kedua, segera mengendalikan kapsul itu agar mendarat mulus di permukaan air. Seli bisa menggerakkan benda dari jauh. Kapsul itu bukan masalah besar.” (Tere Liye, 2016:315).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan kerja sama antara Ali, Raib, dan Seli. Ali memikirkan cara untuk dapat mendaratkan kapsul ke air dan menjelaskan caranya kepada Raib dan Seli. Raib dengan kekuatannya menghantam kapsul supaya terlepas dari jalannya. Kemudian Seli mengendalikan kapsul supaya dapat mendarat sempurna di atas air. Tindakan yang dilakukan mereka merupakan bentuk kerja sama yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan, yaitu memindahkan kapsul ke air.

Kutipan 2

“Lantas apa yang kita lakukan?” tanya Seli

“Ra bisa menghilang dengan menangkapkan telapak tangan di wajah. Dia akan masuk ke ruangan dengan cara itu. Kita akan menunggu di sini, berjaga-jaga. Apapun yang kamu temukan, kamu harus segera Kembali memberi tahu

kami. Kita akan mendiskusikan langkah selanjutnya. Jangan mengambil tindakan gegabah.”

Aku mengangguk. Rencana Ali masuk akal.

“Apapun yang kamu lihat Ra, jangan mengambil tindakan sendiri. Kembali ke sini. Karena mungkin saja mereka menyiapkan jebakan untuk kita,” sekali lagi Ali mengingatkanku. (Tere Liye, 2016:403).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan kerja sama yang terjalin oleh Ali dan Raib. Ali, si genius, memikirkan strategi dalam penyelamatan Miss Selenia dan memberikan penjelasan mengenai strategi yang dia buat kepada Raib dan Seli. Sedangkan Raib melakukan strategi yang dibuat oleh Ali untuk masuk ke dalam ruangan tempat Miss Selenia disekap. Dengan kerja sama yang dilakukan ini, akhirnya Raib, Seli, dan Ali menemukan Miss Selenia.

d) Nilai Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu orang lain untuk dapat meringankan bebannya. Apabila terdapat orang yang kesulitan, sikap tolong menolong ini dapat dilakukan supaya orang tersebut dapat melewati rintangannya dengan lebih mudah. Dalam novel Bumi terdapat kutipan yang mencerminkan sikap saling tolong menolong oleh para tokoh novel, yaitu:

Kutipan 1

Terdengar suara seperti gelembung air Meletus pelan di dekatku. Lantas kalimat datar bertenaga. “Sepertinya aku datang terlambat.....”

Entah muncul dari mana, di sampingku berdiri dengan gagah orang yang amat ku kenal selama ini. Tangannya bergerak cepat, lebih cepat daripada bola mata mengikuti, menebas jarring perak di tubuhku, luruh ke bawah,

Aku terduduk. Orang yang baru datang itu mengulurkan tangannya, membantu berdiri lantas menatap ke depan dengan tenang.

“Kalian seharusnya memilih lawan setara.”

“Miss Keriting...” aku tersenggal menyebut namanya.

Guru matematikaku itu tertawa pelan. “Kamu seharusnya memanggilku Miss Selena, Ra. Tapi tidak masalah, aku tidak akan menghukum semua murid sekolah ini gara-gara panggilan lucu itu. Apalagi dalam situasi sulit seperti ini.

Seli mengerang dua langkah dariku.

Miss Selena melangkah cepat, berusaha membantu Seli. (Tere Liye, 2016:169).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa Miss Selena datang membantu Raib, Seli dan Ali yang diserang oleh Tamus dan pasukannya. Miss selena membantu melepaskan tali yang melilit di tubuh Raib dan membantu menenangkan Seli. Miss Selena juga bertarung dengan Tamus. Tindakan yang dilakukan Miss Selena mencerminkan sikap saling tolong menolong yang Ketika Raib, Seli, dan Ali sedang kesusahan, Miss Selena datang membantu.

e) **Nilai Kerukunan**

Kerukunan merupakan keadaan damai dan tenang dalam hidup bersama dalam masyarakat dengan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Dengan hidup rukun dalam masyarakat menjadikan kehidupan terasa damai dan tentram, tidak ada kegelisahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam novel Bumi terdapat kutipan yang mencerminkan kehidupan yang rukun oleh para tokoh novel.

Kutipan 1

“Aku minta maaf telah merepotkan kalian,” aku berkata pelan.

Semua orang menoleh padaku.

“Seharusnya aku tidak melibatkan siapapun dalam kejadian ini.” Aku menunduk.

“Kamu tidak boleh berkata begitu, Ra.” Ilo menggeleng. “Pasti ada alasan baiknya mengapa kalian muncul di rumah kami.”

“Kamu tidak perlu minta maaf. Kalian tidak merepotkan kami.” Vey ikut menggeleng. “Kami yang justru minta maaf karena tidak bisa membantu

kalian pulang ke dunia kalian. Aduh, orang tua kalian pasti cemas sekali.” (Tere Liye, 2016:336).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa Ilo dan keluarganya tidak merasa diropotkan oleh Raib, Seli, dan Ali, padahal mereka tiba-tiba berada di rumah Ilo. Justru Vey khawatir terhadap Raib, Seli, dan Ali karena tidak dapat membantu mereka bertiga untuk pulang ke dunianya. Perlakuan dari keluarga Ilo merupakan sikap kerukunan karena keluarga Ilo tidak membesarkan masalah karena Raib, Seli, dan Ali berada di rumahnya tanpa permissi, mereka justru menerima Raib, Seli, dan Ali dengan hati yang senang.

f) Nilai kekeluargaan

Kekekuargaan merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling memiliki, saling membantu, dan saling memberi kasih sayang layaknya keluarga. Sikap kekeluargaan ini tidak hanya dapat terjalin dengan keluarga biologis, tetapi juga dapat dengan orang lain, dapat saja dengan orang yang bertemu di tempat umum yang kemudian menjalin silaturahmi layaknya keluarga. Dalam novel Bumi terdapat kutipan yang mencerminkan sikap kekeluargaan dari tokoh novel, yaitu:

Kutipan 1

“Silakan duduk. Anggap saja rumah sendiri. Jangan sungkan. Kalian haus? Akan kuambilkan minuman. Kondisi kalian terlalu buruk. Berdebu, kotor, dan astaga, pakaian kalian aneh sekali. Kalian pasti datang dari tempat jauh. Tidak akan ada anak remaja kota ini yang mau berpakaian seperti ini, seperti model seratus tahun lalu. Sebentar, akan kuambilkan air minum dan handuk basah.” Ayah si kecil tertawa. Dia melangkah menuju pintu bulat lainnya, meninggalkan kami bertiga di ruang Tengah. (Tere Liye, 2016:199).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan sikap kekeluargaan dari Ilo. Mereka menerima Raib, Seli, dan Ali dengan sikap yang ramah. Dalam perkataan Ilo “anggap saja rumah sendiri” menunjukkan sikap kekeluargaan dari Ilo untuk Raib, Seli, dan Ali, walaupun Ilo tidak tahu mereka bertiga dari mana asalnya dan Ilo pun tidak berpikiran yang negatif kepada mereka

bertiga. Ilo dengan senang hati menerima Raib, Seli dan Ali dan bersikap seperti orang tua mereka bertiga karena Ilo sadar bahwa mereka tersesat di dunia Ilo dan tidak tahu jalan pulangnya.

Novel Bumi karya Tere Liye menjadi salah satu novel yang didalamnya terdapat makna mengenai nilai-nilai sosial yang ada di sekitar. Nilai sosial yang terdapat dalam novel Bumi karya Tere Liye, yaitu nilai kesetiakawanan, nilai gotong royong, nilai kerja sama, nilai tolong menolong, kerukunan, dan nilai kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut tercermin dari interaksi antar tokoh yang ada dalam novel. Terlebih lagi, novel Bumi ini menguatkan mengenai persahabatan dan juga kerja sama dalam melewati tantangan yang ada. Perpaduan antara kekuatan Raib, Seli dan pemikiran cemerlang Ali menjadikan mereka memiliki keberanian dan membangun strategi yang tepat untuk dapat melawan Tamus.

Nilai-nilai sosial dalam novel Bumi karya Tere Liye dapat dijadikan pedoman, acuan, atau pandangan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih lagi mengenai kerja sama dengan teman atau sahabat. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai sosiallah yang memiliki peran penting karena dari nilai sosial tersebut dapat menyatukan karakteristik yang berbeda-beda dalam masyarakat. Sehingga, apabila setiap orang memiliki nilai sosial yang baik, maka dalam lingkungan tersebut terwujudlah lingkungan yang tenang dan damai juga.

D. Daftar Pustaka

- Galingging, A. A., & Putrimina, M. F. (2023). ANALISIS ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERELIYE. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 466-468.
- Hanantha, D. S., Hervian, R. P., Cahyani, R., & Damariswara, R. (2022). Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 7(1).
- Putri, FP, & Afnita, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (3), 11-17.

Sauri, S. S. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Diklatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 4-8.